BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan Bursa Efek semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistim otomasi perdagangan. Semua indikator perdagangan seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi menunjukan pertumbuhan yang luar biasa. Pada tahun 2008, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp. 4,4 triliun per hari. Meskipun pada tahun 2009 terjadi krisis keuangan di Amerika Serikat yang dipicu oleh *subprime mortgage crisis*, mempengaruhi semua bursa tidak kecuali Indonesia, akan tetapi rata-rata nilai transaksi perhari masih di atas angka Rp. 4 triliun. Angka-angka tersebut meningkat luar biasa jika dibandingkan dengan awal-awal swastanisasi bursa efek atau sebelum diberlakukan otomasi perdagangan.

Hal ini ditandai dengan ditutupnya beberapa institusi keuangan raksasa dunia, diikuti dengan anjloknya *Indeks Dow Jones* hingga mencapai level terendah selama 7 (tujuh) tahun terakhir dan menyeret turun kinerja indeks saham diseluruh dunia, tidak terkecuali IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seperti halnya lembaga Pasar Modal di seluruh dunia, BEI juga turut merasakan dampak krisis keuangan global. Hal ini tercermin dari IHSG yang pada tanggal 9 Januari 2008 mencapai rekor tertinggi pada level 2.830,263, akhirnya mengalami trend penurunan hingga menyentuh level terendah yaitu 1.111,390 pada tanggal 28 Oktober 2008.

Pasar semakin gelisah membayangkan ancaman serius krisis perekonomian dunia yang semakin parah. *Respons negatif panic selling* adalah sebuah fenomena pasar modal maupun keuangan. Fenomena terjadi akibat respon negatif pasar yang berlebihan terhadap suatu peristiwa sehingga mengakibatkan terjadinya pembiasan harga atau jatuhnya indikator indeks di pasar modal, dimana koreksi yang berlebihan terhadap harga saham di pasar mendorong harga menjadi lebih murah di bawah nilai fundamental.

Dengan adanya krisis globalisasi ini persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kebutuhan pasar. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka panjang).

Perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah emiten dari tahun ke tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Peningkatan jumlah

perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan 2008 yang dikelompokan berdasarkan pada jenis usaha perusahaan dapat kita lihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI
Periode Tahun 2005-2008

Jenis Usaha	Tahun			
	2005	**2006**	**2007**	**2008**
Pertanian	9	11	14	14
Pertambangan	10	10	13	14
Manufaktur	136	138	132	144
Properti, *real estate* dan konstruksi bangunan	32	35	36	45
Infra stuktur, utilitas transportasi	18	21	22	24
Keuangan	63	65	65	69
Perdagangan	69	71	70	86
Total	**343**	**351**	**352**	**396**

Sumber data : *Jakarata Stock Exchange* (JSX) 2010

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas maka dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang *listing* di BEI. Berdasarkan data dari *Jakarata Stock Exchange* (JSX) tahun 2005 jumlah emiten perusahaan manufaktur sebanyak 136 perusahaan dan tahun 2008 jumlah emiten manufaktur sebanyak 144 perusahaan dari jumlah perusahaan yang *listing* di BEI. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan–perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI.

Perusahaan manufaktur adalah suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam

kegiatannya perusahaan manufaktur kecuali menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Dengan demikian dibanding dengan jenis perusahaan jasa dan perusahaan dagang umumnya perusahaan manufakur menyerap tenaga kerja yang relatif banyak. (Agus Wahyudin, 2004).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa juga semakin meningkat.

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Husnan (2006:303) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2006:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya

apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs dan volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi.

Untuk menarik dan mengundang investor terhadap perusahaan, penting bagi para manajer khususnya manajer investasi untuk meningkatkan nilai perusahaannya dimata pasar serta meningkatkan kinerja keuangannya (*financial performance*) agar investor menilai bahwa perusahaan ini adalah perusahaan yang layak untuk berinvestasi didalamnya. Kondisi ini adalah suatu bentuk persaingan perusahaan–perusahaan *go public* yang ada di Indonesia untuk mendapatkan investor guna meningkatkan *stockholder's equity* perusahaannya untuk melakukan pengembangan usaha yang bertujuan meningkatkan *income* perusahaan pada tahun–tahun berikutnya agar perusahaan meningkat terus.

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan itu. Prestasi yang dimaksud adalah operasi perusahaan baik dilihat dari segi ekonomi (laporan keuangan) maupun manajemennya. Sehingga untuk mengetahui dan

mengukur prestasi tersebut perlu dilakukan sebuah penilaian atas kinerja. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya: laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan harga saham.

Proses penguraian laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan. Dengan menentukan teknik-teknik analisis diharapkan akan memperoleh pemahaman teknik-teknik yang tepat dan gambaran yang kompherenshif tentang laporan keuangan tersebut. Terdapat banyak rasio keuangan yang menunjukan tingkat kinerja suatu perusahaan, diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian Pasar.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu informasi yang paling mudah diketahui dan direspon oleh pihak luar perusahaan. Informasi laba (*profitability*) suatu perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan secara langsung karena laba dihitung dengan menggunakan data–data keuangan perusahaan selama periode tertentu. Informasi mengenai kondisi profitabilitas perusahaan tersedia secara lengkap dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat dijadikan landasan bagi investor dalam menilai dan menganalisis kondisi suatu perusahaan.

Informasi laba menjadi perhatian investor dalam menganalisis keputusan investasi sehingga investor harus mengetahui kondisi perusahaan tersebut secara nyata. Laba yang meningkat sangat disukai oleh investor, adanya peningkatan laba menggambarkan kemampuan manajer dalam mengelola laba perusahaan dengan baik. Laba yang menurun akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dalam bukunya Kasmir indikator untuk mengukur laba (*profitability ratio*) suatu perusahaan yang digunakan adalah *Profit Margin On Sales*, *Return On Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan laba per lembar saham.

Sedangkan *Profit Margin On Sales* itu sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan dalam perusahaan sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukan laba bersih atas penjualan dalam perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dijadikan alat untuk mengukur

keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berikut ini akan disajikan analisis rasio *Net Profit Margin* dari perusahaan–perusahaan yang memiliki *sales* terbesar yang terdaftar di BEI :

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2008

(Disajikan Dalam Miliar Rupiah)

Emiten	Tahun	Net Income	Sales	NPM (%)	Perubahan (%)
Astra Otoparts	2005	279,027	3,852,998	7.24	
	2006	282,058	3,371,898	8.36	1.12
	2007	454,907	4,205,275	10.82	2.46
	2008	566,025	5,337,720	10.60	(0.22)
Goodyear Indonesia	2005	(7,249)	875,047	(0.83)	
	2006	25,397	982,428	2.59	3.42
	2007	42,399	1,088,862	3.89	1.30
	2008	812	1,244,519	0.07	(3.82)
Gudang Garam	2005	1,889,646	24,847,345	7.61	
	2006	1,007,822	26,339,297	3.83	(3.76)
	2007	1,443,585	28,158,428	5.13	1.3
	2008	1,880,492	30,251,643	6.22	(1.09)
Indofood Sukses Makmur	2005	124,018	18,764,650	0.66	
	2006	661,210	21,941,558	3.01	2.35
	2007	980,357	27,858,304	3.52	0.51
	2008	1,034,389	38,799,279	2.67	(0.85)
HM Sampoerna	2005	2,383,066	24,660,038	9.66	
	2006	3,530,490	29,545,083	11.95	2.29
	2007	3,624,018	29,787,725	12.17	0.22
	2008	3,895,280	34,680,445	11.23	(0.94)
Indocement Tunggal Prakarsa	2005	739,686	5,592,354	13.23	
	2006	592,802	6,325,329	9.37	(3.86)
	2007	983,688	7,323,644	13.43	4.06
	2008	1,745,501	9,780,498	17.85	4.42
Mayora Indah	2005	45,730	1,706,184	2.68	
	2006	93,576	1,971,513	4.75	2.07
	2007	141,589	2,828,440	5.01	0.26

	2008	196,230	3,907,674	5.02	0.01
Merck Indonesia	2005	57,700	386,346	14.93	
	2006	86,538	487,601	17.75	2.82
	2007	89,485	547,238	16.35	(1.4)
	2008	98,620	637,134	15.48	(0.87)
Multi Bintang Indonesia	2005	87,014	852,613	10.21	
	2006	73,581	891,001	8.26	(1.95)
	2007	84,385	978,600	8.62	0.36
	2008	222,307	1,325,661	16.77	8.15
Unilever	2005	1,440,485	9,992,135	14.42	
	2006	1,721,595	11,335,241	15.19	0.77
	2007	1,964,652	12,544,901	15.66	0.47
	2008	2,407,231	15,577,811	15.45	(0.21)

Sumber : *www.jsx.co.id* (data diolah kembali)

Dapat dilihat dari tabel perhitungan NPM diatas bahwa tidak semua yang memiliki *sales* terbaik dapat menghasilkan NPM yang baik. Dapat dilihat pada perusahaan PT. HM. Sampoerna yang memiliki penjualan terbaik dibandingkan dengan PT. Merck Indonesia yang memiliki penjualan lebih rendah, PT. HM. Sampoerna tidak dapat menghasilkan NPM yang baik pada tahun 2008 dibandingkan dengan PT. Merck Indonesia yang dapat meningkatkan NPM nya pada tahun 2008 dan ini menunjukan ketidakmampuan manajemen PT. HM. Sampoerna untuk memperoleh NPM. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Dari hasil analisis ini nantinya dapat

diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak–pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai bahan untuk pengambilan keputusan.

Dalam bentuk rasio keuangan inilah investor dapat mengukur dan memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila rasio–rasio keuangan tersebut baik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga baik dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan yang akan diterima pemegang saham. Tingkat kesehatan keuangan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan.

Menurut Budi Sutrisno dalam penelitiannya tahun 2002 yakni, “informasi laba perusahaan hubungannya dengan dinamika perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta tahun 2001” menunjukan bahwa informasi laba perusahaan yang meliputi NPM, ROI dan ROE mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Informasi yang tersedia di pasar dapat mempengaruhi harga saham di bursa. Sesuai dengan *Efficient Market Hipotesis (EMH)* yang diungkapkan oleh *Eugene Fama,* adanya anggapan bahwa harga saham mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan *event study* saat diumumkannya informasi keuangan yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga saham saat itu.

Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang

saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Koetin, 2007:89). Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM ". (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ursa Efek Indonesia).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan yang mengalami fluktuasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sejauh mana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur.
2. Bagaimana harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Setiap penelitian ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Maksud melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dari objek penelitian yang relevan dengan masalah pokok penelitian, yaitu mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

2. Untuk mengetahui perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai literatur yang menyajikan informasi umumnya mengenai kinerja keuangan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan perubahan harga saham sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama guna pengembangan ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merancang atau membuat kebijakan dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai masalah yang diteliti yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham serta sebagai sarana

untuk menguji kemampuan penulis dalam menyusun suatu kerangka ilmiah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penelitian di bidang yang sama mengenai masalah yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53. Jakarta 12190 – Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini terhitung sejak bulan Maret 2010 sampai Juli 2010.

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust
I	**Tahap Persiapan**:						
	1. Membuat proposal skripsi						
	2. Mengambil formulir penyususnan skripsi						
	3. Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahapan Pelaksanaan:**						
	1. Mengajukan proposal skripsi						
	2. Bimbigan UP						
	3. Seminar UP						
	4. Penyusunan skripsi						
	5. Bimbingan sekripsi						
III	**Tahap Pelaporan**:						
	1. Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3. Penyempurnaan laporan skripsi						
	4. Penggandaan skripsi						